

**TAREKAT NAQSYABANDIYYAH MUJADDADIYYAH KHALIDIYYAH
DAN PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN DI JEMBER, 1982-2023 M.**



TESIS

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh:

A. Ainul Yaqin

NIM: 21201021011

PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis Saudara:

Nama : A. Ainul Yaqin

NIM : 21201021011

Prodi : Magister Sejarah Peradaban Islam

Judul : "Tarekat Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Khalidiyyah dan Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Jember, 1982-2023 M."

Dengan ini saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan tesisnya dalam sidang munaqasah. Demikian nota dinas ini disampaikan, terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 Agustus 2023

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum.

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1419/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : TAREKAT NAQSYABANDIYAH MUJADDADIYAH KHALIDIYAH DAN PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN DI JEMBER, 1982-2023 M.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : A. AINUL YAQIN, S.Hum.,
Nomor Induk Mahasiswa : 21201021011
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 64e40aa3b2a68



Penguji I
Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64d98f57dce0



Penguji II
Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e3182bf0aac



Yogyakarta, 15 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e25a5014487

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : A. Ainul Yaqin
NIM : 21201021011
Jenjang : Magister
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul "Tarekat Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Khalidiyyah dan Perubahan Sosial Keagamaan di Jember, 1982-2023 M." adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 15 Agustus 2023



Yang Menyatakan

A. Ainul Yaqin

NIM. 21201021011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Manusia apa kata hatinya dan hati apa kata sambungannya”

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ

(KHR. Moh. Kholil As'ad Syamsul Arifin)

**“Selama masih ada perasaan tersengat dan penyesalan dalam dirimu berarti
Tuhan memperhatikanmu dan mencintaimu”**

(Maulana Jalaluddin Rumi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan tesis ini penulis dedikasikan kepada guru-guru yang telah mendoakan serta memberikan dukungan selama perjalanan ini, yaitu: **Ustadz Moh. Ikhsan, Alm. Kyai Muhammad Naji, KHR. Moh. Kholil As'ad Syamsul Arifin, dan Kyai Badrun Fawaidi**. Selain itu, penulis persembahkan tesis ini kepada **Sahrawi** (ayah), **Susmiyati** (ibu), dan **Wardatunna'imah** (adik) beserta seluruh keluarga besar.



ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang tarekat dan perubahan sosial keagamaan di Jember. Tarekat dimaksud adalah Tarekat Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Khalidiyyah. Tarekat ini berkembang dan pengaruhnya yang luas di masyarakat Jember hingga dewasa ini, sehingga tarekat ini menunjukkan peranan dalam perubahan sosial keagamaan, khususnya di kalangan masyarakat perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fenomena tarekat tersebut dalam rentang waktu 1982-2023 M., terutama dilihat dari kontribusinya dalam perubahan sosial keagamaan. Pokok permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimana perkembangan Tarekat Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Khalidiyyah di Jember, dan mengapa tarekat ini berperan dalam sosial keagamaan di masyarakat.

Penelitian sejarah sosial ini menggunakan pendekatan sosiologi. Adapun teori yang dijadikan acuan adalah perubahan sosial dan strukturasi Anthony Giddens. Prosedur penelitian ini menggunakan metode sejarah, sebagai berikut: tahap penggalan data (*heuristic*) atas sumber-sumber primer dan sekunder, tahap kritik sumber (*verifikasi*) untuk menguji data sejarah yang telah diperoleh, tahap penafsiran (*interpretasi*) dilakukan terhadap sumber tekstual agar memberikan gambaran pola varian terkait perubahan sosial keagamaan dan tahap penulisan (*historiografi*) disusun secara sistematis, kronologis, dan periodik.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, demografi masyarakat Madura-Jawa di Jember memiliki rasa antusias tinggi dalam perilaku sosial keagamaan, Situasi sosial yang melibatkan peran Kyai dan lembaga keagamaan berpengaruh kepada kesadaran masyarakat Jember untuk mengenal tarekat ini. *Kedua*, pertama kali TNMK di Jember dibawa oleh Kyai Muhammad Thaha yang diperoleh dari Kyai Muhammad Syarqowi di Madura. Perkembangan TNMK sampai hari ini telah mencapai tiga *musyid*, yaitu Kyai Thaha (1944-1982 M.), Kyai Hasyim, (1982-2013 M.), dan Kyai Badrun (2014-2023 M.). Rentang waktu 1982-2023 M., TNMK berpusat di Pondok Pesantren Nurul Falah. *Ketiga*, merespon hasrat masyarakat untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang TNMK, menjawab kebutuhan spritualitas *ikhwan* dan masyarakat yang berbeda-beda setiap perkembangannya dan menyediakan solusi atas masalah sosial yang terjadi pada kelompok TNMK. Dengan demikian, TNMK memberikan kontribusi positif bagi *ikhwan* dan masyarakat pada umumnya di Jember dalam menjalankan aktivitas keislaman mereka secara seimbang.

Kata Kunci : *Tarekat, Mursyid, Ikhwan, Sosial Keagamaan, Perubahan Sosial.*

ABSTRACT

This research delves into the impact of the Naqsyabandiyyah Mujadaddiyyah Khalidiyyah Tarekat on social and religious changes in Jember. The tarekat has had a significant influence on the urban community in Jember and has played a crucial role in socio-religious change. The study aims to shed light on the tarekat's development from 1982-2023 M, and its contribution to the socio-religious community in Jember. The research explores questions around the tarekat's growth in Jember during this period and why it played a crucial role in the socio-religious community.

This social history research uses a sociological approach. The theory used as a reference is social change and structuration by Anthony Giddens. The procedure of this research uses the historical method, as follows: the stage of data mining (heuristic) on primary and secondary sources, the stage of source criticism (verification) to test the historical data that has been obtained, the stage of interpretation (interpretation) is carried out on textual sources to provide an overview the pattern of variants related to socio-religious changes and the stage of writing (historiography) aims to be arranged systematically, chronologically and periodically.

The results of this study are as follows: First, the demography of the Madurese-Javanese people in Jember has a high sense of enthusiasm in social-religious behavior. The social situation involving the role of Kyai and religious institutions influences the awareness of the Jember people to recognize this tarekat. Second, for the first time, Kyai Muhammad Thaha brought the TNMK in Jember from Kyai Muhammad Syarqowi in Madura. The development of TNMK to this day has reached three musryids, namely Kyai Thaha (1944-1982), Kyai Hasyim, (1982-2013), and Kyai Badrun (2014-2023). The time span is 1982-2023 M., TNMK is based at the Nurul Falah Islamic Boarding School. Third, responding to the community's desire to gain a deeper understanding of the TNMK, responding to the spiritual needs of the brothers and the community which are different in each development and providing solutions to the social problems that occur in this TNMK group. Thus, this TNMK makes a positive contribution to the ikhwan and society in general in Jember in carrying out their Islamic activities in a balanced manner.

Keywords: *Tarekat Mursyid, Ikhwan, Social Religion, Social Change.*

KATA PENGANTAR

Tesis yang berjudul “Tarekat Nasyabandiyyah Mujaddadiyyah Khalidiyyah dan Perubahan Sosial Keagamaan di Jember, 1982-2023 M.” ini dapat diselesaikan sesuai harapan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini hingga selesai, khususnya penulis ucapkan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. Muhammad Wildan M.A. selaku dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga serta selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan beberapa gambaran pengetahuan baru atas awal mula dipilihnya topik penelitian tesis ini yang diperoleh dalam beberapa pertemuan perkuliahan.
2. Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag. sebagai Ketua Prodi Magister Sejarah Peradaban Islam beserta struktur kepengurusan di tingkat prodi dan segenap dosen pengampu mata kuliah sejak awal perkuliahan atas motivasi yang selalu diberikan dalam proses penyelesaian tesis ini.
3. Prof. Dr. Dudung Abdurahman M.Hum. selaku dosen pembimbing dalam tesis ini yang telah banyak memberikan bimbingannya dalam kesabaran dan juga kritik serta masukannya yang sangat berarti bagi perbaikan tesis ini.
4. Kedua orang tua Sahrawi (ayah) dan Susmiyati (ibu) serta adik saya Wardatunna'imah yang memberikan motivasi dan doa serta maaf atas kebersamaan sebagai anak yang tidak pernah sungguh-sungguh untuk bisa saya wujudkan di tengah-tengah mereka.

5. Segenap sahabat sekaligus senior seperjuangan yang kadang-kadang membahagiakan, misalnya: Alfian Ghofur, Agung Setiawan, M. Fiqih Syamsul Arifin, Ach. Riadi, Ahmad Wahyu Sudrajat, serta keluarga besar kost 408.

Akhirnya, diawali dengan mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim* serta harapan *syafa'atnya* dari kekasih-Nya, Sayyidina Muhammad SAW. Saya selesaikan tesis ini dengan tidak melupakan *dictum* Roland Barthes yaitu “teks itu otonom dan sang pengarang telah mati” sehingga pembacalah yang otonom bebas memaknainya sedangkan persoalan salah atau benar adalah seluruh bentuk ikhtiar yang terefleksikan dalam tesis ini akan saya kembalikan kepada Allah SWT sebagai pengendali paling otoritatif. Semoga manfaat barokah.

Yogyakarta, 15 Agustus 2023

Yang Menyatakan

A. Ainul Yaqin

NIM. 21201021011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritis	14
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LATAR SOSIAL MASYARAKAT DAN KEAGAMAAN DI	
JEMBER AKHIR ABAD XX	25
A. Kondisi Demografi Sosial Masyarakat	25
B. Situasi Sosial Politik	29
C. Kondisi Sosial Keagamaan	34

BAB III SEJARAH DAN PERKEMBANGAN TAREKAT	
NAQSYABANDIYYAH MUJADDADIYYAH KHALIDIYYAH DI	
JEMBER.....	25
A. Akar Historis TNMK di Jember	43
B. <i>Mursyid</i> dan <i>Ikhwan</i> TNMK di Jember	51
C. Ajaran dan Sistem Ritual TNMK di Jember	77
BAB IV IMPLIKASI TAREKAT NAQSYABNADIYYAH	
MUJADDADIYYAH KHALIDIYYAH TERHADAP PERUBAHAN	
SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT JEMBER.....	81
A. Perubahan Orientasi Pendidikan Keagamaan Masyarakat.....	84
B. Peningkatan Spiritualitas dan Moralitas Masyarakat	90
C. Terbina Jaringan Ekonomi Masyarakat	99
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	123
BIOGRAFI PENULIS	131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 : Perolehan suara partai kontestasi pemilu 1971 Kabupaten Jember
- Tabel 2.2 : Perolehan suara secara nasional dan kursi DPR RI hasil pemilu 1982 Kabupaten Jember
- Tabel 2.3 : Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Jember 2000
- Tabel 3.1 : Data penyebaran dan perkembangan titik pusat lokasi penyebaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di 3 wilayah Jawa



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 : Orang-orang Madura yang berdomisili di Jember
- Gambar 2.2 : Pertemuan KHR. As'ad Syamsul Arifin Situbondo dan Kyai Hasyim di Pondok Pesantren Nurul Falah
- Gambar 2.3 : Silaturahmi kebangsaan pengurus JATMAN Cabang Jember dengan Kapolres Jember tahun 2019
- Gambar 3.1 : Foto Kyai Muhammad Thaha
- Gambar 3.2 : Makam Nyai Aisyah
- Gambar 3.3 : Makam Kyai Muhammad Thaha
- Gambar 3.4 : Foto KH. Ahmad Abdul Wahid Hasyim Nawawi
- Gambar 3.5 : Penjelasan Kyai Hasyim tentang isu yang mempermasalahkan terkait tarekat yang ditulis melalui kertas dan diberikan kepada Kyai Abdul Kholiq
- Gambar 3.6 : Foto Kyai Hasyim saat pengajian umum PKB tahun 2000
- Gambar 3.7 : Amalan Kyai Hasyim yang diberikan kepada kelompok *Muslimatan*
- Gambar 3.8 : Foto Kyai Badrun Fawaidi
- Gambar 3.9 : Kegiatan *Lailatul Ijtima'*
- Gambar 3.10 : Arsip ritual dan teknik spiritual dalam TNMK di Jember
- Gambar 4.1 : Brosur penerimaan santri dan peserta didik baru Pondok Pesantren Nurul Falah Jember

DAFTAR SINGKATAN

TNMK	: Tarekat Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Khalidiyyah
TQN	: Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah
NU	: Nahdlatul Ulama
JATMAN	: Jamiyyah ahl-Thariqah al-Muktabarah an-Nahdliyah
KH	: Kyai Haji
KHR	: Kyai Haji Raden
BNO	: Berita Nahdlatul Ulama
GOLKAR	: Partai Golongan Karya
SI	: Sarekat Islam
PARMUSI	: Partai Muslimin Indonesia
PNI	: Partai Nasional Indonesia
PSII	: Partai Syarikat Islam Indonesia
PARKINDO	: Partai Kristen Indonesia
PERTI	: Partai Tarbiyah Islamiyah
IPKI	: Partai Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia
MURBA	: Partai Musyawarah Rakyat Banyak
PPP	: Partai Persatuan Pembangunan
PDI	: Partai Demokrasi Indonesia
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
UIN	: Universitas Islam Negeri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tesis

Lampiran 2: Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3: Arsip Genealogi Keilmuan TNMK di Jember

Lampiran 4: Arsip Keputusan *Idaroh Aliyah* JATMAN di Jember Tahun 2014-2019

Lampiran 5: Dokumentasi Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan mengenai sufisme atau tarekat dalam masyarakat Islam di Jawa Timur merupakan topik yang sangat kompleks. Selain berkaitan dengan mitologi dan sinkretisme, hal ini juga melibatkan perubahan sosial yang dialami oleh para pengikut tarekat tersebut. Keterlibatan mereka mencakup bidang sosial, keagamaan, sosial ekonomi, dan banyak aspek lainnya. Terlebih pada awal abad XX ditandai dengan terjadinya peristiwa pemberontakan kaum Tarekat Naqsabandiyah Qadiriyyah di Sidoarjo tepatnya pada tanggal 27 Mei 1904 dikarenakan pengikut tarekat ini di dominasi oleh kalangan menengah ke bawah.¹ Fakta tersebut berbeda dengan perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyyah yang cenderung pengikutnya dari kalangan kelas menengah ke atas sehingga mereka tidak mempraktikkan adanya tindakan pemberontakan.² Perbedaan antara kedua gerakan tarekat tersebut disebabkan oleh adanya aspirasi baru dalam bidang sosial dan politik yang muncul dalam kesadaran nasional.³ Oleh

¹ Gerakan protes pemberontakan ini dipimpin oleh Kyai Kasan Moekmin sebagai salah satu tokoh pengikut Tarekat Naqsabandiyah. Peristiwa pemberontakan ini terjadi di beberapa desa di Sidoarjo, salah satunya Desa Damarsi, Desa Kurek, Desa Dayu, Desa Kebonpasar, Desa Sukodamarsi, Desa Dukuh Tengah dan Desa Sumantoro. Penyebab dari adanya protes tersebut karena Kyai Kasan Moekmin sebagai tokoh agama yang tidak mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan tapi mengajarkan ilmu yang disebut sebagai “*ngelmu gaib*” guna menjadi senjata dalam melawan penindasan dari kolonial. Baca selengkapnya: *Laporan-Laporan tentang Gerakan Protes di Jawa pada Abad XX* (Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 1981), XCIII–CVI. Adanya beberapa pemberontakan di Jawa, baik di Lombok, Banten dan Sidoarjo inilah penguasa kolonial merasa ketakutan dan menduga adanya solidaritas yang kuat antar kelompok-kelompok tarekat dari daerah satu ke daerah lainnya atau mereka menyebutnya *Naqsabandiyah Connection*. Baca selengkapnya Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1992), 33.

² *Ibid*, 27–33.

³ Dudung Abdurahman dan Syaifan Nur, *Sufisme Nusantara: Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Yogyakarta: Ombak, 2019), 64.

karena itu, Martin mengungkapkan bahwa peristiwa seperti yang dicontohkan di atas merupakan sebuah sinkretisme terlembaga atau kekuatan spiritual yang tidak lepas dari kepentingan duniawi.⁴

Kemudian, memasuki abad XX pemaknaan terhadap tarekat juga mengalami pergeseran di lingkungan masyarakat yang awalnya hanya dianggap sebagai gerakan spiritual tetapi kemudian bertransformasi kepada gerakan duniawi. Fenomena ini ternyata tidak berhenti di situ saja melainkan Martin berpandangan bahwa sejak abad XX pemaknaan tarekat terbagi berbagai tipologi, baik yang *mu'tabar* atau *ghairu mu'tabar*⁵ serta sufisme ortodoks dan sufisme modern.⁶ Munculnya tipologi tersebut terjadi akibat bersamaan dengan masifnya isu-isu pembaharuan Islam yang secara tidak langsung memang ditujukan kepada para pengikut tarekat.⁷ Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa tarekat dapat berkembang dan bertahan di tengah-tengah kehidupan lintas zaman salah satu indikatornya adalah kebiasaan tradisi kehidupan para pengikut tarekat yang mampu merespon dalam setiap fase perkembangannya sesuai dengan kondisi sosial keagamaan masyarakat.⁸ Gejala seperti ini ditunjukkan oleh Tarekat Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Khalidiyyah di Jember.

⁴ Martin van Bruinessen, "Wali, Politisi dan Birokrat Sufi," in *Urban Sufism*, ed. oleh Martin van Bruinessen Julia Day Howell (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 165.

⁵ *Muktabar* adalah tarekat yang memiliki sanad keilmuan sampai pada Nabi Muhammad SAW, sedangkan *Ghairu Muktabar* adalah tarekat yang menyimpang dari nilai-nilai syariat Islam atau tidak memiliki ikatan sanad keilmuan hingga Nabi Muhammad SAW. Baca selengkapnya: Miftakhur Ridlo, "Sejarah dan Tipologi Tarekat dalam Pandangan Tasawuf dan Makrifat," *Humanistika: Jurnal Keislaman* 3 No. 1 (2020): 319.

⁶ Bruinessen, "Wali, Politisi dan Birokrat Sufi," 170.

⁷ Abdurahman dan Nur, *Sufisme Nusantara: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, 72.

⁸ Tarekat pada umumnya memiliki ciri khas masing-masing yang dipraktikkan oleh *mursyid* dan pengikutnya serta orientasi utama dari keberagaman tarekat tersebut adalah untuk menemukan kebahagiaan dalam hatinya. Baca selengkapnya Nur Sidik, "Tasawuf Nusantara: Pemikiran Tasawuf KH. Ahmad Siddiq Jember," *Esoterik: Jurnal Akhlak Tasawuf* 04, No. 1 (2018): 106; Muhammad

Tarekat Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Khalidiyyah (selanjutnya disingkat TNMK) merupakan tarekat yang terbilang lebih awal masuk di Jember daripada tarekat lainnya. Sekitar 1921 Kyai Muhammad Thoha yang bertempat tinggal di Kecamatan Silo-Jember telah menerima pesan dari gurunya Kyai Muhammad Syarqowi untuk *baiat* dalam TNMK sekaligus mengamalkannya kepada masyarakat. Adapun di beberapa kajian sebelumnya sekitar tahun awal abad XX tersebut eksistensi aspek sosial keagamaan di Jember lebih banyak membahas terkait tema-tema gerakan protes yang dilakukan oleh Kyai Aminah di Rambipuji tahun 1906,⁹ pada tahun 1912 Kyai Ahmad Syukri mendirikan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yang terletak di daerah Sukowono-Jember,¹⁰ pada tahun 1921 hadirnya Habib Sholeh bin Muhsin al-Hamid di daerah Tanggul-Jember,¹¹ dan pengaruh Kyai Ahmad Siddiq.

Perkembangan Islam yang terkesan eksklusif di era kolonial bukan menjadi penyebab lambatnya perkembangan Islam terutama Tarekat Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Khalidiyyah (TNMK) di Jember. Fakta menguatnya perkembangan *ikhwan* (pengikut/murid) TNMK pada masa awal masuk di Jember mengalami polarisasi hanya kepada seorang santri, petani atau pedagang, akan tetapi memasuki peralihan kepemimpinan *mursyid* (guru spiritual), yakni KH. Ahmad Abdul Wahid Hasyim Nawawi (selanjutnya disingkat Kyai Hasyim) tidak sedikit dari masyarakat

Masyhuri, "Pesantren dan Pembentukan Jalan Hidup Kaum Sufi Urban," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (2017): 55; Mohamad Barmawi, "Ta'wil of Ten Angel in View Islamic Mysticism (Analytical Study of the 'Saderiah' Islamic Mysticism About Understanding Ten Angels in Karang Semanding Village, Kec. Balung, Kab. Jember)," *Jurnal Advances in Humanities and Contemporary Studies* 3, No.1 (2022): 136.

⁹ "Het Opstootje te Rambipoedji," *De Locomotief*, 28 Juni 1906.

¹⁰ Dukut Imam Widodo, *Djember Tempo Doeloe*, n.d., 108–10.

¹¹ Abdul Qadir Umar Mauladdawilah, *17 Habaib Berpengaruh Di Indonesia*, Cet XI (Malang: Pustaka Bayan & Pustaka Basma, 2013), 264.

perkotaan, baik yang non-santri, intelektual ataupun masyarakat umum mulai tertarik untuk mengikuti TNMK sekaligus mulai mengalami perubahan sosial keagamaan, baik perilaku sosial, aktivitas keagamaan dan aktivitas ekonomi¹² Salah satunya adalah aktivitas zikir yang kaku diaktualisasikan oleh TNMK secara perlahan berubah lebih lunak serta melaksanakan silaturahmi di beberapa rumah pengikut TNMK guna merespons agenda kemaslahatan bersama.¹³ Selain itu, ekspresi sosial TNMK ini dalam perjalanannya telah berdampak pada *ikhwan* dalam menjalankan salat lima waktu, lapang dada atas rezeki yang telah diterima dalam pekerjaannya, sehingga wajar TNMK ini menembus *ikhwan* di beberapa wilayah geografis sekitarnya, misalnya Kabupaten Situbondo, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Banyuwangi dan Lainnya.¹⁴ Fenomena ini apabila merujuk terhadap penjelasan Howell menunjukan bahwa pertengahan 1980-an telah banyak

¹² Kehadiran dan perkembangan Tarekat Naqshabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah di Jember sejak masa kolonial sekitar awal abad ke-XX yang berada pada kepemimpinan *mursyid* Kyai Muhammad Toha tergolong eksklusif dan setelah kepemimpinan *mursyid* beralih kepada Kyai Hasyim perkembangan tarekat ini semakin pesat dikarenakan peran yang telah dilakukannya sekaligus dapat diterima dalam masyarakat Jember utamanya setelah Kyai Hasyim migrasi ke daerah perkotaan serta mendirikan lembaga pendidikan pondok pesantren. Baca selengkapnya A. Ainul Yaqin, "Peran KH. Abdul Wahid Hasyim Nawawi Dalam Perkembangan Tarekat Naqshabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah di Pondok Pesantren Nurul Falah Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember pada Tahun 1982-2013" (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), 37–44.

¹³ Sebab, posisinya yang berada di bawah bayang-bayang kekuasaan orde baru, menjadikan ritme kehidupan pengikut tarekat mulai terdapat perubahan gerakan dari yang mulanya hanya berzikir antara guru dan *mursyid* di Masjid Pondok Pesantren Nurul Falah berubah untuk berpindah tempat sekaligus melakukan kajian tanya jawab seputar persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Maka, meskipun pada dasarnya konsep dzikir seorang sufi merupakan pelatihan hati agar selalu ingat kepada Allah. Pelatihan hati yang demikian sebagai bentuk menjadi pribadi yang sempurna, sehingga peranan zikir yang dimaksud dalam pengikut tarekat di era kontemporer ini didasarkan kepada tindakan kemaslahatan bersama. Baca selengkapnya Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial: Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi* (Bandung: Mizan, 2006), 85–88.

¹⁴ Wawancara dengan Kyai Badrun Fawaidi, Kaliwates-Jember, 2 Januari 2023.

media massa yang melaporkan bahwa kelas menengah perkotaan terpengaruh untuk masuk tarekat.¹⁵

Proses konsolidasi pengikut TNMK terjadi pada tahun 1982 yang berdampak pada meningkatnya respons-respons sosial di kalangan masyarakat Jember yang memiliki keberagaman latar belakang. Proses ini memunculkan wawasan-wawasan baru yang mengisyaratkan betapa pentingnya *mursyid* memperhatikan fenomena sosial (perilaku sosial, aktivitas keagamaan dan aktivitas ekonomi) berikut perubahan-perubahan sosial yang muncul sebagai akibat dari proses tersebut. Hal ini dapat diketahui melalui Kyai Hasyim sampai Kyai Badrun gerakannya lebih menggunakan pendekatan yang akomodatif.¹⁶ Dengan memahami konfigurasi TNMK yang melibatkan kepribadian seorang *mursyid*, hubungan sosial antara guru dan *ikhwan* serta antar *ikhwan* dan masyarakat umum, akan diperoleh suatu gambaran mengenai proses dan format TNMK pada tahun 1982 hingga sekarang secara lebih empiris-historis. Dalam konteks ini TNMK lebih dipahami sebagai bentuk pertimbangan responsif terhadap fenomena sosial dan sebagai hasil dari perkembangan kelompok sosial keagamaan yang seimbang.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha merevisi pandangan dari beberapa tokoh tentang penilaian tarekat sebagai kelompok keagamaan yang dogmatis, baik tuntutan agar selalu *sami'na wa atho'na* (patuh tanpa kritik) terhadap seorang guru, tekanan terhadap seorang *ikhwan* setelah melakukan pembaiatan untuk menjauh

¹⁵ Julia Day Howell, "Modernitas dan Spiritualitas Islam dalam Jaringan Baru Sufi Indonesia," in *Urban Sufism*, ed. oleh Martin van Bruinessen Julia Day Howell (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 376.

¹⁶ Yaqin, "Peran KH. Abdul Wahid Hasyim Nawawi Dalam Perkembangan Tarekat Naqsabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah Di Pondok Pesantren Nurul Falah Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Pada Tahun 1982-2013," 53-64

dari kehidupan duniawi dan eksklusif dalam beragama.¹⁷ Padahal pada kenyataannya tarekat sebagai institusi sosial masyarakat tidak sebatas pada konsep persaudaraan sufi namun terdapat ekspresi sosial sorang *mursyid* dan *ikhwan*. Sebagaimana pandangan Jurgen Habermas, bahwasanya maksud dari gerakan sosial baru yang dilakukan oleh sebuah institusi bukan mereka yang dapat menyejahterakan rakyat tapi bagaimana mereka dapat mempertahankan dan menjalankan gaya hidup yang baru.¹⁸

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada tiga hal, yaitu: batasan tematis, batasan spasial dan batasan temporal.

Spesifikasi batasan tematis penelitian ini adalah praktik sosial keagamaan dalam TNMK antara *mursyid* dan *ikhwan*. Diperlukan dalam kajian ini dengan beberapa pola pemikiran tersendiri, mengingat aliran tarekat yang begitu banyak menyebar di Jember tidak sebatas pada pengaruh *mursyid* atau kelompok keagamaan yang eksklusif. Sebagaimana dijelaskan pada latar belakang, bahwa TNMK pada tahun 1982-2023 menunjukkan sebuah ekspresi sosial keagamaan yang dapat dikategorikan menjadi media perubahan sosial masyarakat lebih masif di area perkotaan. Jadi, masyarakat yang mengikuti TNMK tetap dapat menjalani

¹⁷ Sejumlah intelektual abad ke-20 termasuk Arthur John Arberry (1950), Clifford Geertz (1960, 1968) dan Ernest Gellner (1981,1992) memandang bahwa sufisme merupakan sisa dari sebuah gerakan tradisional yang tidak akan mampu menghadapi perkembangan di era modernisasi, bahkan mereka memiliki stereotip bahwa dalam perkembangan zaman ini gerakan sufisme akan mengalami kepudaran akibat gerakan sufi lebih cenderung pada gerakan mistik yang heterodoks dan pola keagamaan yang sinkretis. Baca selengkapnya Howell, "Modernitas dan Spiritualitas Islam dalam Jaringan Baru Sufi Indonesia," 373–78; Ivan Sulistiana, "Tarekat Syattariyah dan Perubahan Sosial di Cirebon Kajian Sosio-Historis," *Dialog: Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan* 39, No.1 (2016): 2.

¹⁸ John O. Voll, "Sufisme Kontemporer dan Teori Sosial Mutakhir," in *Urban Sufism*, ed. oleh Martin Van Bruinessen & Julia Day Howell, 1 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 543.

kehidupan seimbang sesuai dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan sebelumnya, baik bekerja maupun aktivitas keagamaan lainnya. Adapun di sisi lainnya, pelaksanaan TNMK ini tidak bisa menampik partisipasi *ikhwan* sehingga sasaran yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah kontribusi TNMK dalam perubahan sosial di masyarakat Jember.

Batasan spasial, adapun wilayah dalam penelitian ini terletak di Kabupaten Jember. Menurut Kyai Badrun TNMK di Jember merupakan pertama kali dan satu-satunya tarekat yang tetap berkembang melalui sanad yang diperoleh dari Kyai Syarqowi-Madura sekaligus pusat utama di antara persebaran TNMK di daerah lainnya. Di samping itu, merujuk pada penelitian Chotib bahwasanya gerakan sosial keagamaan yang dilakukan oleh seorang Kyai dengan media utamanya adalah pondok pesantren atau praktik-praktik ajaran tasawuf ditengarai dengan beberapa makam Kyai yang sampai sekarang menjadi *brand image* jember sebagai wisata religi, di antaranya: makam Mbah Siddiq-Condoro, makam Habib Sholeh-Tanggul, Makam Kyai Ali Wafa-Tempurejo, makam Kyai Umar-Sumber Wringin dan makam Mbah Nur-Kemuning.¹⁹

Sementara untuk batasan temporal dipilih dalam penelitian ini merentang antara tahun 1982 hingga 2023 M. Pilihan dimulai tahun 1982 karena sebagai tonggak utama pengikut TNMK mulai meningkat dan terkonsolidasi, sehingga tidak lagi seperti sebelumnya yang *stagnan* dan cenderung eksklusif. Sedikitnya ada dua hal sebagai pemicu meningkatnya

¹⁹ Moch Chotib, "Wisata Religi di Kabupaten Jember," *Fenomena: Jurnal Penelitian Islam Indonesia* 14, No.2 (2015): 409.

pengikut TNMK tersebut. Pertama, berdirinya Pondok Pesantren Nurul Falah pada tahun 1977 dan 1982 Kyai Hasyim menjadi *mursyid* sehingga mendorong ketertarikan masyarakat perkotaan untuk mengikuti aktivitas sosial keagamaan utamanya dalam pendidikan. Kedua, aktivitas TNMK mulai terbuka dengan ditandai para *ikhwan* yang bukan dari kalangan santri. Adapun pilihan akhir temporal ini karena TNMK terus mengalami perkembangan dan melibatkan partisipasi *mursyid* dan *ikhwan* dalam persoalan ekonomi (peluang pekerjaan) seperti menjadi agen dalam berdagang dan menjadi seorang guru. Berkaitan dengan hal tersebut, *mursyid* memberikan media kepada *ikhwan* yang belum menikah ataupun tidak memiliki pekerjaan.

Selanjutnya, pembahasan dapat dikaji secara sistematis dengan rumusan masalah di bawah ini:

1. Bagaimana *setting* sosial-keagamaan masyarakat Jember?
2. Bagaimana asal mula dan perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyyah di Jember ?
3. Mengapa Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddadiyah-Khalidiyyah memberikan respons terhadap perubahan sosial masyarakat di Jember?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan latar sejarah sosial keagamaan, ekonomi, politik masyarakat Jember.
 - b. Mengetahui dinamika Tarekat Naqsabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah di Jember.
 - c. Mengetahui dan menganalisis Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyyah dalam perubahan sosial keagamaan masyarakat di Jember.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan khazanah pengetahuan sejarah ulama lokal dalam tarekat yang berkembang di Jember.
 - b. Memperoleh gambaran serta alasan ilmiah tentang perkembangan TNMK di Jember.
 - c. Dapat dijadikan sebagai literatur dan bahan kajian ilmiah tentang sejarah Islam di Jember.

D. Kajian Pustaka

Beberapa literatur terdahulu sebagai upaya untuk menunjang tentang gambaran sekaligus informasi terkait penelitian tarekat di Jember, di antaranya:

1. Buku yang ditulis oleh Afton Hilman Huda dan Samanhudi dengan judul “Pahlawan Jember”.²⁰ Pembahasan dalam buku ini salah satunya terdapat beberapa peranan Kyai di Jember yang telah memiliki partisipasi dalam melawan kolonial khususnya bergabung dalam Pusat Pimpinan Perjuangan Rakyat (PPPR). Dalam buku ini dapat ditemukan tipologi Kyai pada masa

²⁰ Afton Ilman Huda dan Saman Hudi, *Pahlawan Jember* (Jember: UIJ Kyai Mojo, 2012), 1–122.

kolonial sebagaimana dalam penelitian ini fokus pada kepemimpinan Kyai Muhammad Thaha. Akan tetapi, dalam buku tersebut tidak sama sekali ada pembahasan tentang Kyai yang berkontribusi dalam bidang tasawuf atau tarekat dalam perkembangan sejarah di Jember. Karena itu, penelitian ini memfokuskan objek kajiannya tentang perkembangan tarekat di daerah Jember sebagai pembahasan yang berbeda, bahkan melengkapi buku tersebut.

2. Artikel jurnal ilmiah yang ditulis oleh Muhammad Ardiansyah (2015) dengan topik “*Fathul ‘Arifin* dan Tasawuf yang Terpinggirkan: Suluk Bait Dua Belas Syekh Kemuning dan Perlawanan terhadap Islam Mainstream di Jember Awal Abad XX”.²¹ Pembahasan dalam artikel tersebut lebih terkait naskah *Fathul Arifin* yang menggoreskan tentang suluk bait dua belas. Selain itu, artikel ini juga menguraikan tentang setiap teks dalam bait-bait yang mengandung unsur ilmu tasawuf tersebut. Hal yang membedakannya dengan tesis ini adalah kajian dalam artikel tersebut hanya berfokus pada salah satu naskah dan tidak menyinggung sama sekali tentang kondisi masyarakat Jember pada abad XX khususnya dalam kelompok tarekat.
3. Artikel jurnal ilmiah yang telah ditulis oleh Muhammad Masyhuri (2017) dengan topik “Pesantren dan Pembentukan Jalan Hidup Kaum Sufi Urban”.²² Dalam artikel ini membahas tentang proses penganut tarekat perkotaan di Jember sebagai landasan kehidupan mereka di era modern. Kesamaan kajian ini berada pada obyek Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah di Jember meskipun letak

²¹ Muhammad Ardiansyah, “Fathul Arifin dan Tasawuf Terpinggirkan Suluk Bait Dua Belas Syekh Kemuning dan Perlawanan Terhadap Islam Mainstream di Jember Awal Abad XX,” *Manuskripta* 5, No. 2 (2015): 273–301.

²² Masyhuri, “Pesantren dan Pembentukan Jalan Hidup Kaum Sufi Urban,” 45–65.

fokusnya hanya terbagi di dua tempat, yakni Pesantren Raden Rahmat dan Surau Ghautsil Amin. Akan tetapi, dalam tesis ini memiliki perbedaan dalam membahas terkait TNMK, baik dari aspek sanad keilmuan tarekat dan pada masa kepemimpinan 3 tokoh yang pengaruhnya terhadap masyarakat tidak hanya melalui lembaga pendidikan pesantren saja, namun terlibat langsung dalam aktivitas sosial masyarakat lainnya.

4. Artikel jurnal ilmiah yang telah ditulis oleh Nur Sidik (2018) dengan topik “Tasawuf Nusantara: Pemikiran Tasawuf KH. Ahmad Siddiq Jember”.²³ Selanjutnya, artikel ini memaknai bahwa ajaran tasawuf merupakan jantung dari perkembangan Islam di Jember tentang pemikiran seorang tokoh lokal Jember, yakni Kyai Ahmad Siddiq. Oleh karena itu, kesamaan yang ditulis dalam tesis ini adalah merujuk kepada pembahasan tasawuf di Jember, namun perbedaannya dengan tesis ini terletak pada obyek yang dibahas bukan nilai-nilai tasawuf secara umum melainkan fokus terhadap sebuah kelompok organisasi keagamaan (TNMK).
5. Artikel jurnal ilmiah yang ditulis oleh Sehat Ihsan Shadiqin (2021) dengan topik “Bertahan Dalam Perubahan: Modifikasi dan Afiliasi Politik Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah di Aceh”.²⁴ Pembahasan dalam artikel tersebut lebih terfokus pada eksistensi tarekat dalam dimensi politik, tepatnya adanya lembaga-lembaga yang didirikan oleh tarekat guna mendapatkan kedekatan dengan sistem kekuasaan. Sedangkan tesis ini lebih membidik peranan *mursyid* dan *ikhwan*

²³ Sidik, “Tasawuf Nusantara: Pemikiran Tasawuf KH. Ahmad Siddiq Jember,” 101–18.

²⁴ Sehat Ihsan Shadiqin, “Bertahan Dalam Perubahan: Modifikasi Dan Afiliasi Politik Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Di Aceh,” *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial* 15, No.1 (2021): 53–70.

terhadap perubahan sosial dalam konteks perilaku sosial, aktivitas keagamaan, dan aktivitas ekonomi.

6. Tesis yang ditulis oleh Adi Purwanto (2021) dengan judul penelitian “Pola Religiositas Pengamal Tarekat Tijaniyah di Kabupaten Jember”.²⁵ Secara lokasi dan tema pembahasan memiliki kesamaan yakni seputar tarekat dan berlokasi di Jember. Tetapi, perbedaan dengan tesis ini adalah lebih menekankan dalam bentuk-bentuk perubahan sosial di masyarakat dengan pendekatan analisis historis sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Adi Purwanto lebih menekankan terkait makna-makna yang terkandung dalam zikir-zikir tarekat itu sendiri.
7. Buku yang ditulis Afton Ilman Huda dengan judul “Tinta Emas Perjuangan untuk Indonesia Kiai Shiddiq: Kisah Hidup Kiai Wa Dzurriyah”.²⁶ Kajian dalam buku ini menggambarkan beberapa kiai yang memiliki kontribusi besar terhadap kehidupan sosial masyarakat Jember utamanya dari keluarga Bani Shiddiq. Pengaruh terhadap masyarakat Jember yang dimiliki oleh tokoh kiai di buku tersebut memiliki topik kesamaan dalam penelitian tesis ini, akan tetapi dalam buku tersebut kurang menekankan terhadap pembahasan tentang pengaruh kiai-kiai tarekat di Jember. Selain itu, buku tersebut cenderung deskriptif-normatif sebab pembahasannya menunjukkan bahwa citra seorang kiai yang sangat menentukan terhadap perubahan sosial masyarakat tanpa melihat dari aspek kontribusi masyarakat itu sendiri dalam kehidupan sosial di Jember. Sehingga,

²⁵ Adi Purwanto, “Pola Religiositas Pengamal Tarekat Tijaniyah di Kabupaten Jember” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 1–127.

²⁶ Afton Ilman Huda, *Tinta Emas Perjuangan untuk Indonesia Kiai Shiddiq*, Ke-1 (Jakarta: Kompas, 2021), 1–268.

penelitian tesis ini yang akan mengisi ruang-ruang kosong dalam pembahasan buku tersebut.

8. Tesis yang ditulis oleh Hanafi (2022) tentang “Studi Konstruksi Sosial *Tajdidun Nikah* Penganut Tarekat Naqsyabandiyah, Mujaddadiyah, Kholidiyah, Shofaiyah (TNMKS) di PP. Ahlus-Shofa Wal-Wafa, Simoketawang, Wonoayu, Sidoarjo”.²⁷ Tesis yang ditulis memiliki kesamaan bahwa tarekat berfungsi sebagai ekspresi sosial utamanya dalam merespons masyarakat dalam konteks pernikahan. Dalam hal ini, tarekat menjadi kontrol dari perilaku penganut tarekat terhadap hubungan sosial masyarakat. Sedangkan, perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus perubahan sosial masyarakat yang tidak hanya berkisar pada tataran pernikahan akan tetapi berdampak pada perubahan sosial lainnya, seperti amaliah sehari-hari utamanya dalam sosial keagamaan maupun sosial lainnya.
9. Artikel jurnal ilmiah yang telah ditulis oleh Muhammad Barmawi (2022) dengan topik “*Ta’wil of Ten Angel in View Islamic Mysticism (Analytical Study of the ‘Saderiah’ Islamic Mysticism About Understanding Ten Angels in Karang Semanding Village, Kec. Balung, Kab. Jember)*”.²⁸ Dalam artikel ini memiliki kesamaan tentang adanya kelompok keagamaan masyarakat di Jember terkait tarekat. Namun, pemahaman tentang tarekat Saderiyah ini lebih memfokuskan terhadap pemaknaan sepuluh malaikat, sehingga bertentangan dengan

²⁷ Hanafi, “Studi Konstruksi Sosial *Tajdidun Nikah* Penganut Tarekat Naqsyabandiyah, Mujaddadiyah, Kholidiyah, Shofaiyah (TNMKS) Di PP. Ahlus-Shofa Wal-Wafa, Simoketawang, Wonoayu, Sidoarjo” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 1–124.

²⁸ Barmawi, “*Ta’wil of Ten Angel in View Islamic Mysticism (Analytical Study of the ‘Saderiah’ Islamic Mysticism About Understanding Ten Angels in Karang Semanding Village, Kec. Balung, Kab. Jember)*,” 134–42.

pemahaman mayoritas ulama. Oleh karena itu, perbedaan dengan penelitian ini adalah obyek penelitiannya terdapat pada TNMK serta strategi dakwah di antara para pemimpin tarekat.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian mengenai perkembangan TNMK di Jember, 1982-2023 M termasuk tema sejarah sosial keagamaan, untuk menganalisis sejarah ini digunakan pendekatan sosiologi.²⁹ Karena, pendekatan sosial membicarakan tentang isu-isu yang berkaitan dengan fenomena sosial, gejala-gejala sosial, interaksi sosial, jaringan hubungan sosial ataupun mencakup tentang tindakan sosial. Selain itu, penelitian ini perlu memaparkan beberapa konsep tertentu, yakni:

1. Tarekat

Secara umum pengertian tarekat adalah sebuah metode yang dilakukan oleh seseorang, baik melalui pengalaman eksoterik dan esoterik. Orientasi dalam metode ini memiliki konfigurasi yang beragam di setiap tradisi keagamaan selain Islam, seperti dalam tradisi Kristiani tentang istilah *via purgativa*, *via contemplativa* dan *via illuminativa*, sedangkan dalam ajaran Islam dikenal dengan istilah syariat, tarekat dan hakikat.³⁰ Secara garis besar tarekat sebagai kelompok keagamaan di

²⁹ Pendekatan sosial dapat digunakan untuk menemukan gambaran terhadap masa lalu yang di dalamnya terdapat beberapa fenomena sosial utamanya dalam tindakan sosial. Lalu kemudian, dikarenakan pendekatan sosial ini dikonstruksi dalam sejarah maka tulisan tersebut dikategorikan sebagai sejarah sosial. Selengkapnya lihat Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Ombak (Yogyakarta, 2019), 11–15.

³⁰ Pengertian tarekat menurut L. Massignon dapat dimaknai sebagai pendidikan kerohanian untuk mencapai tingkatan kerohanian *maqamat* dan ahwal, disisi lain tarekat dimaknai sebagai sebuah perkumpulan yang memuat segala aturan atas otoritas seorang guru (*mursyid*) di setiap aliran yang beragam guna dipraktikkan oleh para pengikutnya (*ikhwan*). Baca selengkapnya: Muhammad Fathurrohman, *Tasawuf Perkembangan dan Ajaran-Ajarannya* (Yogyakarta: Kalimedia, 2019), 125; Schimmel Annemarie, *Dimensi Mistik Dalam Islam*, trans. oleh Sapardi Djoko Damono (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 123.

masyarakat dalam perkembangannya dapat ditandai melalui tiga tahapan, yaitu: Tahap *Khanaqah*, Tahap *Thariqah*, dan Tahap *Thaifa*.³¹ Bersamaan dengan hal itu, keberadaan serta pemaknaan tarekat sampai hari ini tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial sesuai dengan konteks zamannya. Oleh karena itu, untuk mengetahui pola keberadaan tarekat dalam konteks sosial maka penelitian ini memilih obyek pada Tarekat Naqsabandiyyah Mujaddadiyyah Khalidiyyah di Jember.

Disisi lain, beberapa pandangan mengenai dinamika perkembangan dalam tarekat sebagai kelompok keagamaan yang tetap *survive* sampai hari ini memiliki tipologi yang berbeda dalam setiap perkembangannya, di antaranya:³² pertama, tarekat ortodoks lebih memerankan model gerakannya tunduk terhadap ajaran-ajaran yang telah dipraktikkan oleh guru-guru tarekat sebelumnya dan kedua, tarekat marginal yang biasanya populer sebagai gerakan tarekat yang berniat memisahkan diri serta bersifat lebih eksklusif. Sementara itu, popularitas tipologi yang terletak pada tarekat biasanya disebut antara *tarekat muktabarah* dan *tarekat ghairu muktabarah*.³³ Terlepas dari perbedaan tipologi tarekat di atas ternyata ada juga tarekat yang menggunakan konsep kedua-duanya, yakni tetap

³¹ Pertama, *Khanaqah* merupakan tahapan yang berkembang sekitar abad ke-X M dengan sebuah bentuk latihan spiritual yang dilakukan oleh seorang *ikhwan* atau *mursyid* baik secara individual ataupun bersamaan. Kedua, *Thariqah* merupakan ajaran-ajaran tasawuf yang muncul sekitar abad ke-XII dengan sanad keilmuan pembaitan yang jelas bersambung pada Rasulullah. Ketiga, *Thaifa* merupakan transmisi ajaran dan aturan pada seorang *ikhwan*, kemudian atas tahapan ini munculnya penyematan nama *mursyid* atas beberapa cabang tarekat lainnya. Baca selengkapnya Mohammad Rozi Indrafuddin, "Tarekat Sebagai Lembaga Bimbingan Dan Penyuluhan Kesufian Massal," in *Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era* (Ponorogo: Faculty of Ushuluddin, Adab and Dakwah, 2021), 406.

³² A. Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*, Ke-2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 231–45.

³³ Miftahul Arifin, "Membumikan Akidah Melalui Syi'ir Study Nilai-Nilai Akidah dalam Syi'ir Jama'ah Shalawat Nariyah Walisongo Desa Moncek Timur Lenteng Sumenep Madura," *Humanistika: Jurnal Keislaman* 3, No. 1 (2020): 151; Gazali Gazali dan Efendi Efendi, "Urban Sufisme Eksistensi Tasawuf di Perkotaan," *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama, dan Humaniora* 27, No.1 (2023): 50–53.

mempertahankan nilai-nilai ajarannya di tambah lagi atas kreativitas jamaah tarekat yang terintegrasi dengan nilai-nilai syariah lainnya, yang kemudian menurut Howeel peristiwa ini disebut sebagai *urban sufism*.

2. Perubahan Sosial Keagamaan

Makna perubahan sosial yang dimaksud oleh Wilbert Moore lebih melihat perubahan dalam aspek struktur sosialnya, maksud dari struktur tersebut terletak pada pola perilaku dan relasi sosial yang diciptakan oleh masyarakat.³⁴ Tulisan dalam bukunya Robert H. Lauer menjelaskan bahwa perubahan sosial merupakan sebuah modifikasi atau variasi dalam setiap ruang gerak proses sosial masyarakat.³⁵ Giddens juga berpendapat bahwasanya perubahan sosial adalah proses yang terus-menerus dan tidak linier, baik perubahan tersebut akibat interaksi individu dengan struktur sosial yang ada di mana individu memiliki kemampuan untuk mengubah struktur tersebut melalui tindakan mereka.³⁶ Maka dari itu, dalam konteks tarekat seorang *mursyid* harus dapat memahami situasi keadaan yang berada pada masanya sekaligus kebiasaan-kebiasaan sosial masyarakat terutama para *ikhwan* agar supaya orientasi dari struktur tarekat dapat berfungsi dalam perubahan sosial di masyarakat.

Selanjutnya, kritik atas dominasi perubahan sosial yang hanya berdasarkan pada aspek tindakan sosial, fenomena sosial, interaksi simbolik dan konstruksi sosial akan menemukan hasil bahwa pimpinan kelompok saja atau *mursyid* yang

³⁴ Wilbert E. Moore, *Order and Change: Essays in Comparative Sociology* (New York: John Wiley & Sons, 1967), 3.

³⁵ Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Budaya Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 4.

³⁶ Anthony Giddens, *Teori Strukturasi: Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*, terj. oleh Maufur & Daryatno, Cetakan II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 378.

berhak memiliki peranan tersebut. Namun, dalam hal ini sebagaimana kritik yang dikemukakan Giddens, bahwasanya peran agen individu dalam perubahan sosial memiliki peran aktif dalam membentuk dan mengubah struktur sosial. Dalam penelitian TNMK ini berarti adanya relasi yang cenderung terhadap seorang *mursyid* sebagai pemeran utamanya tidak dapat dipisahkan dengan kontribusi *ikhwan*, maka bentuk tarekat tidak terlepas dari reproduksi di antara para aktor atau kolektivitas yang diorganisasikan sebagai praktik-praktik sosial yang teratur, baik dalam hal praktik spiritual maupun dalam hubungan mereka dengan masyarakat luas.³⁷

Selain itu Giddens juga menekankan pentingnya *refleksivitas* dalam perubahan sosial, maksudnya adalah mengacu pada kemampuan individu untuk secara kritis mengobservasi dan merefleksikan tindakan dan dampak terhadap struktur sosial.³⁸ Penggunaan konsep ini agar dapat memahami *ikhwan* TNMK di Jember dalam memikirkan dan merefleksikan praktik spiritual mereka serta dapat mempengaruhi perubahan dalam kelompok tarekat dan masyarakat di Jember.

Sementara itu, tarekat sebagai kelompok keagamaan yang meliputi beberapa praktik sosial, baik antara *mursyid* dan *ikhwan* secara tidak langsung ditentukan oleh nilai-nilai keagamaan terutama ritual zikir yang dipraktikkan oleh pengikut kelompok tersebut. Menurut perspektif Malik Bennabi perubahan sosial yang terjadi untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup para pengikut tarekat tersebut

³⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, ed. oleh Winda Adeputri Djohar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 893.

³⁸ Giddens, *Teori Strukturasi: Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*, 64.

sangat tergantung pada keyakinannya dalam kepercayaan keagamaan.³⁹ Jadi, doktrinasi keagamaan itu sendiri yang menjadi alat produksi utama dalam menentukan perubahan-perubahan sosial dalam pengikut tarekat tersebut.

F. Metode Penelitian

Kajian ini bertujuan untuk memahami kompleksitas perubahan sosial-keagamaan TNMK di Jember yang menggunakan teknik pendekatan kualitatif serta teknik penulisan yang bersifat deskriptif-analitis. Pemahaman terhadap peran seorang *mursyid*, dan *ikhwan* di dalam TNMK tidak sebatas bertolak dari ekspresi verbal yang mereka tampilkan, melainkan lebih terfokus pada pendalaman pandangan, pemikiran, sikap dan beragam ekspresi simbolik yang tersembunyi dibalik tindakan verbal aktor sosial tersebut. Dalam penelitian ini, operasional yang digunakan adalah metode sejarah, menurut Gottschalk, metode sejarah merupakan proses mengkaji dan menganalisis secara kritis atas fenomena masa lampau yang diketahui melalui beberapa bukti, baik arsip, catatan pribadi pihak yang diteliti maupun sumber-sumber sekunder yang telah menyajikan tulisannya dalam bentuk tarekat.⁴⁰

Sejalan dengan adanya penulisan penelitian ini yang menggunakan metode penelitian sejarah maka hal yang paling mendasar adalah untuk merekonstruksi sesuatu yang sudah terjadi di masa lalu sekaligus digunakan untuk menjadi proses pembelajaran masyarakat sekarang. Muhammad Nasir memberikan penjelasan dalam hal tersebut, bahwasanya tujuan penelitian sejarah adalah membuat

³⁹ Fawzia Bariun, *Malik Bennabi Sosiolog Muslim Masa Kini* (Bandung: Pustaka, 1998), 89–91.

⁴⁰ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI-Press, 1983), 27–40.

rekonstruksi masa lampau secara obyektif dan sistematis dengan mengumpulkan, mengevaluasi, serta menjelaskan dan menyintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan menarik kesimpulan secara tepat. Beberapa langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu:⁴¹

1. *Heuristik* (Pengumpulan Data)

Pijakan awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan diskusi dengan beberapa dosen pembimbing seminar proposal sekaligus tesis. Setelah itu, untuk menyisir lebih luas tentang informasi perkembangan sufisme secara umum di Jember diperlukan untuk menggali data dengan pengurus Jam'iyah Thariqah Mu'tabarah an-Nahdliyah (JATMAN) di Jember serta beberapa tokoh lembaga keagamaan dan masyarakat sekitar Jember. Tujuan tahapan ini agar supaya dalam penelitian ini dapat menguji validitas fakta-fakta terbaru atas peristiwa sejarah sosial keagamaan masyarakat Jember lalu di telaah kembali untuk menemukan pokok persoalan yang sedang diteliti.⁴²

Penjelasan tentang perkembangan TNMK di Jember penelitian ini mengawali proses penggalian data melalui wawancara dengan Kyai Badrun Fawaidi (*mursyid* sekarang) melalui via telepon dan kemudian mendatangi langsung Pondok Pesantren Nurul Falah di Jember serta bertempat tinggal di sana kurang lebih selama 40 hari. Dalam temuan awal yang didapat dalam penelitian ini ialah dari beberapa koleksi pribadi antara *mursyid* dan *ikhwan* TNMK dari masa Kyai Thoha, Kyai Hasyim hingga Kyai Badrun yang berupa data-data, baik bentuk arsip silsilah

⁴¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), 87-88.

⁴² Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 104-8.

keilmuan tarekat, arsip anggota tarekat, dokumentasi berupa foto, arsip tulisan pribadi *mursyid* yang diwariskan kepada jamaahnya serta ditemukan beberapa bukti dalam bentuk arkeologis yaitu makam Kyai Thoha, Makam Nyai Siti Aisyah (istri Kyai Thoha), makam Kyai Hasyim dan bangunan Pondok Pesantren Nurul Falah. Sedangkan pada kepemimpinan Kyai Badrun penelitian ini lebih mengombinasikan informan melalui beragam posisinya untuk menemukan data-data yang bersumber lisan serta beberapa penelitian berbentuk artikel ilmiah dikarenakan subyek penelitiannya terbilang modern.

Selanjutnya, penelitian ini sangat memerlukan untuk menggunakan beberapa sumber sekunder agar dapat melihat fenomena masa lampau guna melacak lebih jauh tentang situasi pada masa lampau, misalnya yang ditemukan dalam arsip koran tentang penangkapan Kyai Aminah di Rambipuji, buku yang ditulis oleh Airo Kurasawa dan buku yang ditulis oleh Chandra Aprianto, buku tentang kiai-kiai di Jember hasil penelitian Afton Hilman dan beberapa karya tulis ilmiah yang memiliki seputar topik tarekat, pondok pesantren, lembaga keagamaan, dan sosial keagamaan secara umum. Sumber sekunder melalui tahapan wawancara juga dilakukan dalam penelitian ini terhadap beberapa masyarakat yang tidak terlibat dalam TNMK, baik kepada santri maupun masyarakat sekitar yang mengenal tentang keberadaan TNMK tersebut.

2. *Verifikasi* (Kritik Sumber)

Kritik sumber merupakan kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar supaya memperoleh kejelasan. Apakah sumber tersebut kredibel atau tidak, dan apakah sumber tersebut autentik apa tidak. Pada proses ini dalam

metode sejarah biasa disebut dengan istilah kritik intern dan kritik ektern. Kritik intern adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup kredibel atau tidak, sedangkan kritik ekstern adalah kegiatan sejarawan untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atautkah tidak.⁴³

Dalam konteks penelitian TNMK ini, sumber-sumber tertulis maupun tidak tertulis yang ditemukan dari hasil wawancara. Di sisi lainnya juga ditemukan dalam beberapa bentuk arsip-arsip yang telah disebutkan di atas untuk dilakukan kritik sumber. Tujuan kritik sumber ini agar supaya data-data yang telah ditemukan dapat dikategorikan sebagai data otentik atau tidak. Misalnya membahas tentang perkembangan TNMK di Jember dari masa *mursyid* Kyai Thoha, maka informasi yang telah ditemukan baik dari arsip silsilah yang menjelaskan Kyai Thoha adalah pertama kali *mursyid* di Jember, tetapi harus melakukan kritik lebih mendalam melalui beberapa narasumber yang masih semasa dengan kejadian tersebut salah satunya Bapak Nurul dan Kyai Abdul Kholiq. Tidak hanya itu, penelitian ini juga melakukan kritik terhadap dua narasumber tersebut, baik dengan melihat dari kedekatan emosional maupun aktivitasnya. Maka dari itu, kegunaan dari tahapan ini adalah untuk menemukan informasi yang lebih mendekati terhadap kebenaran.⁴⁴

3. *Interpretasi* (Penafsiran)

Penyusunan fakta-fakta terdiri dari penyebaran tarekat di Jember yang menyebar di beberapa pondok pesantren dan telah memberikan kontribusi besar terhadap masyarakat dan lembaga keagamaan. Kehadiran TNMK pada awal abad

⁴³ Lilik Zulaicha, *Metodoogi Sejarah*, (Surabaya: Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB), 2004), 17-18.

⁴⁴ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 113.

ke-XX sampai sekarang masih bertahan disebabkan adanya hubungan sosial antara *mursyid, ikhwan*, dan masyarakat sekitar sehingga, prosedur ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah ketiga tentang mengapa TNMK mampu merespons dan mencapai perubahan sosial yang kemudian dalam melakukan penafsiran ini juga dilakukan *eksplanasi* logis dan analisis dengan mengacu pada teori-teori agen perubahan.

Memahami kejadian secara historis penting untuk memiliki pengetahuan yang mendalam tentang masa lalu termasuk situasi sosial pelaku, tindakan sosial pelaku, dan tempat peristiwa dalam penelitian tersebut.⁴⁵ Oleh karena itu, dalam tahapan ini dilakukan proses penafsiran dan menyusun makna atas fakta yang telah terkumpul dengan berbagai sumber teori yang relevan guna mencapai pemahaman tentang aspek historis dari respons TNMK terhadap perubahan sosial masyarakat Jember. Ketika melihat perkembangan TNMK pada masa Kyai Hasyim dan Kyai Badrun, perbedaan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor *ikhwan*, tetapi juga karena berada dalam konteks ruang dan waktu yang berbeda.

4. *Historiografi* (Penulisan Sejarah)

Historiografi adalah penyajian hasil interpretasi fakta dalam bentuk penelitian ini yang dinarasikan secara periodik dari masa Kyai Thoha hingga TNMK mengalami perkembangan cukup masif dari masa Kyai Hasyim dan Kyai Badrun. Demikian juga, aspek-aspek perubahan sosial yang terjadi dalam TNMK meliputi di bidang lembaga pendidikan keagamaan, kesadaran sosial keagamaan, dan etos kerja ekonomi. Oleh karena itu, penyusunan fakta-fakta dalam historiografi modern

⁴⁵ *Ibid*, 114–115.

penelitian ini bermaksud untuk menyajikan hasil akhirnya yang mengarah kepada bentuk analitis agar supaya sejarah yang disajikan dapat terstruktur sistematis, diakronis, kronologis dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.⁴⁶

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam kajian ini agar supaya terstruktur secara baik, maka dilakukan pembagian menjadi lima bab, sebagaimana berikut:

Bab pertama merupakan pengantar dalam pendahuluan penelitian ini yang berupa latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini, terdapat sebuah rangkaian atau urutan langkah penelitian dari bagian pertama hingga bagian akhir. Selain itu, bab ini juga berperan dalam memberikan garis besar penelitian di bab-bab selanjutnya.

Bab kedua merupakan bab yang menganalisis latar sosial dan keagamaan di Jember pada akhir abad XX. Analisis awal ini akan mencakup kondisi demografi masyarakat, situasi sosial politik, dan kondisi sosial keagamaan di Jember. Selain itu, bab ini juga akan menguraikan aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam masyarakat Jember termasuk peran Kyai, pondok pesantren, tokoh-tokoh sufi serta lembaga *Jam'iyah ahl-Thariqah Muktabarah an-Nahdliyah* sehingga, berfungsi sebagai alur pertama untuk mengetahui eksistensi TNMK pada bab selanjutnya.

Bab ketiga menjelaskan Sejarah Perkembangan TNMK di Jember, awal mula masuknya TNMK, peranan *mursyid* dan mobilisasi ikhwan dalam TNMK, serta sistem ritual dan teknik spiritual TNMK di Jember. Bab ini berfungsi untuk

⁴⁶ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), 101.

menjelaskan secara rinci mengenai sejarah dan perkembangan TNMK di Jember serta pengaruh *mursyid* dan keterlibatan *ikhwan* dalam mempraktikkan nilai-nilai ajaran TNMK di Jember. Fungsi bab ini agar memperoleh pembahasan pada bab berikutnya mengenai dampak sosial di masyarakat Jember.

Bab keempat menguraikan terkait implikasi TNMK dalam perubahan sosial keagamaan di Jember. Pembahasan ini meliputi perubahan orientasi pendidikan keagamaan, peningkatan spiritualitas dan moralitas masyarakat, serta terbinanya jaringan ekonomi masyarakat. Pembahasan ini dijelaskan dan di analisis mengapa tarekat mampu mengubah kondisi sosial masyarakat yang pada awalnya tidak terlalu mengutamakan ajaran syariat secara sempurna bergeser menjadi masyarakat berperilaku sosial yang baik.

Bab kelima bertindak sebagai penutup dari hasil penelitian ini, yang mencakup kesimpulan mengenai pengaruh TNMK terhadap perubahan sosial keagamaan dalam masyarakat Jember. Selain itu, disampaikan saran kepada pihak-pihak tertentu mengenai kontribusi penelitian ini serta rekomendasi untuk kajian selanjutnya dalam mengembangkan topik penelitian tarekat di Jember.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis dalam bab-bab sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Jember secara kultural mayoritas dipadati oleh penduduk masyarakat etnis Madura-Jawa yang memiliki sikap antusias dan rasa hormat sangat tinggi kepada sosok Kyai. Kedatangan mereka di Jember tidak hanya mencakup kepentingan ekonomi saja tetapi memiliki keterikatan dengan perkembangan pesantren sehingga kontribusi Kyai yang telah dialami oleh masyarakat Jember sejak awal abad XX sampai sekarang memiliki keistimewaan tersendiri dalam kehidupan mereka, baik dalam tatanan sosial politik dan sosial keagamaan. Sekitar 1980-an bersamaan dengan maraknya isu tersebut para Kyai dan lembaga keagamaan di Jember berperan menanamkan nilai-nilai ajaran tasawuf di masyarakat sebagai kontrol dalam tingkah laku masyarakat, seperti adanya Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah di Pondok Pesantren Nurul Falah, kegiatan Zikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani di Pondok Pesantren al-Qadiri, Kajian *Kitab Hidayatul Adzkiya* di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, peranan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Pondok Pesantren *Ngashor*, dan terbentuknya lembaga JATMAN Cabang Jember. Kondisi sosial keagamaan yang demikian mampu memberikan kesadaran untuk melaksanakan aktivitas keislaman sebagai upaya membangkitkan spritualitas keagamaan terhadap masyarakat Jember.

TNMK merupakan bagian dari tarekat yang didirikan oleh Bahauddin Naqshabandi di Bukhari, pada periode Syekh al-Faruqi sampai Syekh Dhiyauddin Khalid Kurdi al-Ustmani terdapat penyematan nama Mujaddadiyyah sedangkan Khalidiyyah dikenal dalam tarekat ini sejak periode Syekh Khalid Kurdi al-Ustmani. Tarekat ini masuk ke Indonesia dipelopori oleh Kyai Syarqowi di Madura yang salah satu pengikutnya berasal dari Jember, yaitu Kyai Muhammad Thaha. Pada tahun 1944 inilah Kyai Thaha menggantikan *kemursyidan* periode pertama dan mulai menyebarkan di Jember. Pada tahun 1982-2013 saat tarekat ini digantikan oleh Kyai Hasyim eksistensinya dan jumlah pengikut tarekat ini mengalami peningkatan sebab masa periode kedua ini lembaga pondok pesantren dapat menopang peran Kyai Hasyim untuk merubah pemahaman tarekat yang dikenal eksklusif. Pada tahun 2014-2023 selama *mursyid* Kyai Badrun peran yang dipraktikkannya tidak jauh berbeda dengan sebelumnya hanya saja dalam kehidupan masyarakat Jember yang mengalami transisi ke modern Kyai Badrun tidak hanya memberikan pemahaman saja melainkan dengan praktik-praktik secara langsung.

Respon TNMK terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat Jember berdampak signifikan atas upaya yang dilakukan Kyai Hasyim dan Kyai Badrun, yaitu: pertama, perubahan orientasi dalam pendidikan keagamaan. *Ikhwan* dan masyarakat utamanya yang berinteraksi dengan pondok pesantren mulanya dari kalangan orang-orang awam serta sebagian besar tidak pernah mengenyam pendidikan formal maupun non-formal. Sebagai upaya *mursyid* untuk menggeser pola pikir masyarakat tersebut dengan menyederhanakan ajaran

keagamaan sehingga mereka dapat memelihara tradisi keagamaan tradisional yang lebih terbuka dengan tuntutan zaman, kedua meningkatnya spiritualitas dan moralitas. Aktivitas keagamaan yang telah lama dilakukan oleh *ikhwan* dan masyarakat hanya di maknai sebagai menjalankan kewajiban syariat saja tetapi melalui penekanan terhadap praktik-praktik zikir, *tawassul* dan ziarah kubur yang intensif dapat berpengaruh terhadap transformasi pribadi sesuai dengan kondisi masyarakat di Jember, dan ketiga terbinanya jaringan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi yang diusahakan oleh TNMK melalui sebagian keterlibatan *mursyid* dalam dunia pekerjaan masyarakat atau dengan membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat yang pengangguran. Hal ini dikarenakan mayoritas dari kalangan mereka adalah pedagang serta kurangnya pemahaman terkait menjaga keseimbangan dalam memahami makna syariat dan tarekat.

B. Saran

Hasil penelitian ini terdapat beberapa faktor yang membatasinya, sehingga mempengaruhi validitas dan generalisabilitas temuan hingga akhirnya memunculkan beberapa saran kepada penelitian selanjutnya yang tersimpulkan sebagai berikut:

1. Rentang waktu yang cukup panjang antara tahun 1982-2023 merupakan kelemahan yang patut disadari dalam penelitian ini karena, penelitian TNMK di Jember masih tidak terlalu banyak yang mengkajinya dan kekurangan sumber primer yang membahas terkait TNMK tersebut. Meskipun dalam tesis ini menggunakan beberapa sumber melalui tahapan wawancara kepada

pelaku sejarah, namun temuan yang dihasilkan mungkin tidak dapat diterapkan secara universal karena belum melakukan penggalian data secara menyeluruh utamanya sumber-sumber yang membahas awal mula hadirnya TNMK di Jember yang diperoleh dari genealogi keilmuan tarekat di Madura. Maka dari itu, perlu penelitian selanjutnya agar dapat memperdalam kajian terkait kontribusi tarekat utamanya TNMK di Jember dengan memperdalam hasil dari temuan-temuan dalam penelitian ini. Misalnya, tarekat ini memiliki sanad keilmuan dari Kyai Syarqowi yang kebetulan ia berada di Madura dan berasal dari keluarga kudus, dalam penelitian ini belum sama sekali dilakukan penggalian data.

2. Penelitian ini hanya melibatkan TNMK yang berpusat di Pondok Pesantren Nurul Falah sebagai obyek penelitian, sehingga temuan yang dihasilkan mungkin tidak dapat diterapkan secara universal pada perkembangan tarekat lainnya secara umum di Jember. Meskipun terdapat beberapa bagian pembahasan yang menjelaskan tentang tarekat dan pesantren di Jember tetapi belum maksimal untuk menemukan keutuhan eksistensi tarekat di pesantren Jember secara menyeluruh. Maka dari itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan obyek yang lebih besar untuk memperoleh relasi tarekat dan pesantren dalam kontribusinya kepada masyarakat Jember yang lebih luas.
3. Kajian terkait TNMK ini hanya mempertimbangkan pengaruh *mursyid* dan *ikhwan* terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat Jember melalui fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Faktor lainnya, kemungkinan terjadi seperti faktor sosial politik dan faktor media sosial yang dapat

mempengaruhi TNMK terhadap perubahan sosial keagamaan pada masyarakat perkotaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya harus mempertimbangkan dan memakai satu faktor saja, misalnya mengambil topik tentang aktivitas ekonomi pengikut tarekat di Jember, agar supaya lebih fokus sekaligus dapat melihat kontribusi tarekat di Jember dalam sosio-ekonomi masyarakat secara menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.B, Nasution, dan Siregar R.H. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Ombak. Yogyakarta: Ombak, 2019.
- , dan Syaifan Nur. *Sufisme Nusantara: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Yogyakarta: Ombak, 2019.
- Amal, M. Khusna. *Kelas Menengah NU*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Annemarie, Schimmel. *Dimensi Mistik Dalam Islam*. Diterjemahkan oleh Sapardi Djoko Damono. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Aprianto, Tri Chandra. *Perjuangan Landreform Masyarakat Perkebunan Partisipasi Politik, Klaim dan Konflik Agraria di Jember*. Yogyakarta: STPN Press, n.d.
- Aqil Siroj, Said. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial: Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi*. Bandung: Mizan, 2006.
- As-Sakandari, Ibnu 'Athillah. *al-Hikam*. Diterjemahkan oleh H. Salim Bahresy. Surabaya: Balai Buku, 1980.
- Atjeh, Aboebakar. *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik*. Solo: Ramadhani, 1985.
- Bariun, Fawzia. *Malik Bennabi Sosiolog Muslim Masa Kini*. Bandung: Pustaka, 1998.
- Bisri, A. Mustofa. *Saleh Ritual Saleh Sosial*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2020.
- . *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1992.
- . “Wali, Politisi dan Birokrat Sufi.” In *Urban Sufism*, diedit oleh Martin van Bruinessen Julia Day Howell. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam Perkembangan Kabupaten Jember Jilid*

II (1971-1999)tle. Jember, n.d.

- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Fathurrohman, Muhammad. *Tasawuf Perkembangan dan Ajaran-Ajarannya*. Yogyakarta: Kalimedia, 2019.
- Geertz, Clifford. *Penjaja dan Raja: Perubahan Sosial dan Modernisasi Ekonomi di Dua Kota Indonesia*. Diterjemahkan oleh S. Supomo. Jakarta: Penerbit Buku Obor, 2007.
- Giddens, Anthony. *Capitalism and Modern Social Theory: an Analysis of the Writing of Marx, Durkheim and Max Weber*. Cambridge: Cambridge University Press, 1982.
- . *Teori Strukturasi: Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. Diterjemahkan oleh Maufur & Daryatno. Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI-Press, 1983.
- Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Haryatmoko. "Menyingkap Kepalsuan Budaya Penguasa." *Majalah Basis*, Yogyakarta, 2003.
- Hefner, Robert W. *Geger Tengger Perubahan Sosial dan Perkelahian Sosial*. Diterjemahkan oleh A Wisnuhardana dan Imam Ahmad. Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Holton, R.J. *The Transition from Feodalism to Capitalism*. London: Macmillan Education Ltd, 1988.
- Horikoshi, Hiroko. *Kyai dan Perubahan Sosial*. Diterjemahkan oleh Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1987.
- Howell, Julia Day. "Modernitas dan Spritualitas Islam dalam Jaringan Baru Sufi Indonesia." In *Urban Sufism*, diedit oleh Martin van Bruinessen Julia Day Howell. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- , dan Martin van Bruinessen. "Sufisme dan Modern dalam Islam." In *Urban Sufism*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Huda, Afton Iman. *Tinta Emas Perjuangan untuk Indonesia Kiai Shiddiq*. Ke-1. Jakarta: Kompas, 2021.

- , dan Saman Hudi. *Pahlawan Jember*. Jember: UIJ Kyai Mojo, 2012.
- Humam, Abdul Wadud Kasyful. *Satu Tuhan Seribu Jalan: Sejarah, Ajaran, dan Tarekat di Indonesia*. Yogyakarta: Forum, 2013.
- Izutsu, Toshihiko. *Sufisme: Samudera Sufi Ibnu 'Arobi*. Diterjemahkan oleh Musa Kazhim dan Arif Mulyadi. Bandung: Mizan, 2015.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Laporan-Laporan tentang Gerakan Protes di Jawa pada Abad XX*. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 1981.
- Lauer, Robert H. *Perspektif Tentang Perubahan Budaya Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Lukens-Bull, Ronald Alan. *Jihad ala Pesantren di Mata Antropolog Amerika*. Yogyakarta: Gama Media, 2004.
- M. Dawam Raharjo. *Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun dari Bawah*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Mauladdawilah, Abdul Qadir Umar. *17 Habaib Berpengaruh Di Indonesia*. Cet XI. Malang: Pustaka Bayan & Pustaka Basma, 2013.
- Moore, Wilbert E. *Order and Change: Essays in Comparative Sociology*. New York: John Wiley & Sons, 1967.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Neo-Sufisme dan Pudarnya Fundamentalisme di Pedesaan*. Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Mulyati, Sri. *Tasawuf Nusantara: Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Munir, Misbahul. *Semangat Kapitalisme dalam Dunia Tarekat*. Malang: Intelegensia Media, 2015.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nawiyanto. *Perekonomiaan Kerisidenan Besuki Masa Pendudukan Jepang*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2019.
- O. Voll, John. "Sufisme Kontemporer dan Teori Sosial Mutakhir." In *Urban Sufism*, diedit oleh Martin Van Bruinessen & Julia Day Howell, 1 ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

- Ritzer, George. *Teori Sosiologi: Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Diedit oleh Winda Adeputri Djohar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Siregar, A. Rivay. *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*. Ke-2. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sobary, Mohammad. *Etika Islam: Dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial*. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Soon, Kang Young. *Antara Tradisi dan Konflik Kepolitikan Nahdlatul Ulama*. Jakarta: UI Press, 2008.
- Syukur, Amin. *Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Widodo, Dukut Imam. *Djember Tempo Doeloe*, n.d.
- Wirawan, I.B. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2002.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Zoebazary, M. Ilham. *Orang-Orang Pendalungan Penganyam Kebudayaan di Tapal Kuda*. Jember: Paguyupan Pandhalungan Jember, 2017.
- Zuhri, Saifuddin. *Sejarah Kebnagkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*. Bandung: Al-Ma'arif, 1981.

Artikel Jurnal

- A'dam, Syahrul. "Etos Ekonomi Tarekat Shiddiqiyah." *Jurnal Al-Iqtishad* III, No.2 (2011).
- Ahmadi, Rizqa, dan Wildani Hefni. "Mobilitas *Mursyid* Cum-Aktivis Dalam Tradisi Tarekat." *Jurnal Theologia* 30, No.2 (2019).
- Ardiansyah, Muhammad. "Fathul Arifin dan Tasawuf Terpinggirkan Suluk Bait Dua Belas Syekh Kemuning dan Perlawanan Terhadap Islam Mainstream di Jember Awal Abad XX." *Manuskripta* 5, No. 2 (2015).
- Arifin, Miftahul. "Membumikan Akidah Melalui Syi'ir Study Nilai-Nilai Akidah dalam Syi'ir Jama'ah Shalawat Nariyah Walisongo Desa Moncek Timur Lenteng Sumenep Madura." *Humanistika: Jurnal Keislaman* 3, No. 1 (2020): 124–50.
- Aziz, Muhammad Ilham, dan Dudung Abdurrahman. "Sufisme Jawa Dalam Serat Sastra Gending Sultan Agung Mataram." *AQLAM: Jurnal of Islam and*

Plurality 7, No.1 (2022).

Barmawi, Mohamad. "Ta'wil of Ten Angel in View Islamic Mysticism (Analytical Study of the 'Saderiah' Islamic Mysticism About Understanding Ten Angels in Karang Semanding Village, Kec. Balung, Kab. Jember)." *Jurnal Advances in Humanities and Contemporary Studies* 3, No.1 (2022).

Chotib, Moch. "Wisata Religi di Kabupaten Jember." *Fenomena: Jurnal Penelitian Islam Indonesia* 14, No,2 (2015).

Djuhan, Muhammad Widda. "Motivasi Sosial dalam Ritus Tarekat." *Asanka: Journal of Social and Education* 1, No.1 (2020).

Fauzi, Romzan. "Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Slemanan Kabupaten Blitar." *Jurnal Analisa* XV, No. 01 (2008).

Gazali, Gazali, dan Efendi Efendi. "Urban Sufisme Eksistensi Tasawuf di Perkotaan." *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama, dan Humaniora* 27, No.1 (2023).

Hidayat, Asep Achmad, dan Setia Gumilar. "Gerakan Tarekat Tijaniyah di Garut, Jawa Barat, Indonesia, 1935-1945." *Sosio Humanika: Jurnal Pendidikan Sosial dan Kemanusiaan* 9, No. 1 (2016).

Indrafuddin, Mohammad Rozi. "Tarekat Sebagai Lembaga Bimbingan Dan Penyuluhan Kesufian Massal." In *Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era*. Ponorogo: Faculty of Ushuluddin, Adab and Dakwah, 2021.

Junaedi, Jujun. "Tarekat Da'wah throught the islamic Educational Institutions at Pesantren Suryalaya." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 14, No.2 (2020).

Khaerani, Izzah Faizah Siti Rusydati, dan Yuyun Nurlaen. "Makna Simbolik Zikir Pada Jemaah Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah (Studi Kasus Pada Jemaah Tarekat Naqshabandiyah di Pondok Pesantren Sirnarasa Ciamis)." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 15, No.2 (2019).

Khasan, Moh. "Pesantren, Sufisme dan Tantangan Modernitas." *Jurnal Dimas* 10, No.1 (2010).

Mannan, Audah. "Esensi Tasawuf Akhlaki di Era Modernisasi." *Jurnal Aqidah* 4, No.1 (2018).

Masyhuri, Muhammad. "Pesantren dan Pembentukan Jalan Hidup Kaum Sufi Urban." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (2017).

Munandar, Siswoyo Aris, dan Atika Afifah. "Ajaran Tasawuf Dalam Serat Wedhatama Karya K.G.P.A.A Mangkunegara IV." *Jurnal KACA Jurusan*

Ushuluddin STAI AL FITHRAH 10, No.1 (2020).

Muralisman, Ellya Roza, dan Muslim Afanadi. “Kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir dalam Pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam.” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 4, No.2 (2021).

Ridlo, Miftakhur. “Sejarah dan Tipologi Tarekat dalam Pandangan Tasawuf dan Makrifat.” *Humanistika: Jurnal Keislaman* 3 No. 1 (2020).

Rizal, Syaiful, dan Nardiyanto. “Aktualisasi Pendidikan Life Skill Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Spritual Santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.” *Al-Riwayah: Jurnal Pendidikan* 12, No.2 (2020).

Rosyid, Moh. “Potret Organisasi Tarekat Indonesia dan Dinamikanya.” *Religia: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, No.1 (2018).

Sakdullah, Muhammad. “Tasawuf di Era Modernitas.” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, No.2 (2020).

Shadiqin, Sehat Ihsan. “Bertahan Dalam Perubahan: Modifikasi Dan Afiliasi Politik Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Di Aceh.” *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial* 15, No.1 (2021).

Sidik, Nur. “Tasawuf Nusantara: Pemikiran Tasawuf KH. Ahmad Siddiq Jember.” *Esoterik: Jurnal Akhlak Tasawuf* 04, No. 1 (2018).

Sulistiana, Ivan. “Tarekat Syattariyah dan Perubahan Sosial di Cirebon Kajian Sosio-Historis.” *Dialog: Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan* 39, No.1 (2016).

Umiarso. “Kepemimpinan Transformasional Profetik dalam Mengembangkan Pesantren di Kabupaten Jember.” *Jurnal Akademika* 23, No.1 (2018).

Zakiyah. “Manuscripts in Sumenep Madura: The Legacy of Pesantren and its Ulama.” *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage* 6, No.1 (2017).

Yaqin, A. Ainul, Badrun Fawaidi, dan M Satheem Aliyar. “Changes Da’wah of Kyai Hasyim in the Naqsabandiyah Order in Jember, 1982-2013.” *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf* 09, No.1 (2023).

Arsip atau Dokumentasi

Arsip Amalan dari Kyai Hasyim untuk Kelompok Muslimatan Koleksi Maimunah.

Arsip Brosur Penerimaan Santri dan Peserta Didik Baru Pondok Pesantren Nurul Falah Koleksi Sekretariat Lembaga Pendidikan Pesantren. Arsip Catata

Pribadi Respon Kyai Hasyim tentang Perselisihan Tarekat Koleksi Kyai Abdul Kholiq

Arsip Ritual dan Teknik Spiritual TNMK di Jember Koleksi Bapak Nurul.

Arsip Silsilah Sanad Keilmuan TNMK di Jember Koleksi Kyai Badrun Fawaidi.

De Locomotief. "Het Opstootje te Rambipoedji." 28 Juni 1906.

Dokumentasi Kyai Hasyim Ketika Pengajian Umum dalam Partai PKB Koleksi Kyai Badrun Fawaidi.

Skripsi, Tesis, atau Disertasi

Hanafi. "Studi Konstruksi Sosial Tajdidun Nikah Penganut Tarekat Naqsyabandiyah, Mujaddadiyah, Kholidiyah, Shofaiyah (TNMKS) Di PP. Ahlus-Shofa Wal-Wafa, Simoketawang, Wonoayu, Sidoarjo." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Lukmanul Hakim, Aris. "Peran Tarekat dalam Perubahan Perilaku Ekonomi: Studi Kasus Tarekat Naqshabandiyah di Ponpes Ngashor Jember." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Masyhuri. "Transisi Tarekat Urban dalam Merespon Modernitas: Telaah Pembentukan Identitas Kediri di Kalangan Penganut Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Jember." Universitas Airlangga, 2017.

Purwanto, Adi. "Pola Religiusitas Pengamal Tarekat Tijaniyah di Kabupaten Jember." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Rusdi. "Partisipasi Politik Nahdlatul Ulama Cabang Jember pada Masa Reformasi Tahun 1998-2015." Universitas Jember, 2017.

Slamet, Akhmad. "Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Tasawuf Melalui Kitab Hidayatul Adzkiya' di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumberwringin Sukowono Jember." Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018.

Yaqin, A. Ainul. "Peran KH. Abdul Wahid Hasyim Nawawi Dalam Perkembangan Tarekat Naqshabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah di Pondok Pesantren Nurul Falah Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember pada Tahun 1982-2013." Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.

Web Online

Admin NU Online Jateng. <https://jateng.nu.or.id/tokoh/kh-syarqowi-mursyid-agung-yang-tawadlu-dari-demak-aycSC>, diakses pada 10 Mei 2023.

Gibril Haddad, Hajj. <https://eshaykh.com/sufism/origin-of-doamunajat/>, diakses pada 11 Mei 2023.

Wawancara

Abdul Wahid, Muhammad. Anggota TNMK pada masa *mursyid* Kyai Hasyim. Wawancara di Jember pada 2 Juni 2023.

Andriyanto, Anggota TNMK pada masa *mursyid* Kyai Badrun. Wawancara di Jember pada 24 Mei 2023.

Bukhari Burhan, Imam. Sekretaris JATMAN Jember. Wawancara di Jember pada 06 Mei 2023.

Fawaidi, Badrun. *Mursyid* TNMK masa ketiga. Wawancara di Jember pada 06 Mei 2023.

Ferdinan, Deny. Anggota TNMK pada masa *mursyid* Kyai Badrun. Wawancara di Jember pada 16 Mei 2023.

Hafidz, Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Jember. Wawancara di Jember pada 18 Mei 2023.

Ismail, Sesepuh Masyarakat Kelurahan Sempusari. Wawancara di Jember pada 21 Mei 2023.

Kholid, Abdul. Anggota TNMK pada masa *mursyid* Kyai Thaha. Wawancara di Jember pada 11 Mei 2023.

Maimunah, *Khadimul Ma'had* Pondok Pesantren Nurul Falah masa Kyai Hasyim. Wawancara di Jember pada 21 Mei 2023.

Nurul, Anggota TNMK pada masa *mursyid* Kyai Thaha. Wawancara di Jember pada 11 Mei 2023.

Peddy, Santri Pondok Pesantren Nurul Falah, Wawancara di Jember pada 01 Juni 2023.

Sofiyah, Dewi. Keluarga Pondok Pesantren Nurul Falah dan Kepala Lembaga Pendidikan Nurul Falah. Wawancara di Jember pada 10 Juni 2023.

Sugiyanto, Anggota TNMK pada masa *mursyid* Kyai Badrun. Wawancara di Jember pada 20 Mei 2023.

Sulaiman, Anggota TNMK pada masa *mursyid* Kyai Badrun. Wawancara di Jember pada 20 Mei 2023.

Timbar, Sesepeuh Masyarakat Kelurahan Sempusari dan Anggota TNMK pada masa Kyai Hasyim. Wawancara di Jember pada 15 Mei 2023.

Yani, Ahmad. Anggota dan *Badal* TNMK pada masa *mursyid* Kyai Hasyim. 15 Mei 2023.

